



Pemahaman Mahasiswa PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Tentang Nilai-Nilai Anti Korupsi

Dapit Novriadi, Maria Montessori

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: dapitnovriadi0@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini berupaya mengungkapkan pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai anti korupsi yang dilakukan kepada mahasiswa PPKn FIS UNP yang sudah mendapatkan perkuliahan pendidikan anti korupsi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengambilan sampelnya dengan menggunakan teknik Random Sampling dalam menentukan sampel peneliti menggunakan tabel Issac Michael. Cara peneliti mengumpulkan sampel adalah dengan menggunakan sistem undian. Jadi dari 191 orang jumlah sampel yang peneliti miliki selanjutnya peneliti mengambil 191 orang itu dengan cara undian. Jenis datanya adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui penyebaran soal tes kepada responden. Analisis data dimulai dari persiapan, diantaranya melakukan pengecekan pada data responden, tabulasi data, menggunakan rumus yang telah ditetapkan dan selanjutnya menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa PPKn FIS UNP tentang nilai-nilai anti korupsi berdasarkan hasil tes yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa mahasiswa yang dikategorikan sangat paham terkait nilai-nilai anti korupsi berada pada frekuensi 3 dengan persentase 1,57%, mahasiswa yang dikategori paham berada pada frekuensi 11 dengan persentase 5,7%, mahasiswa yang dikatakan cukup paham berada pada frekuensi 110 dengan persentase 58,3%, mahasiswa yang dikategori kurang paham berada pada frekuensi 60 dengan persentase 31,5% dan pada frekuensi 7 dengan persentase 2,97% dikategorikan sebagai sampel atau mahasiswa yang tidak memahami nilai-nilai anti korupsi. Adapun pemahaman mahasiswa PPKn FIS UNP pada nilai kejujuran adalah sebesar 66,20% artinya paham, nilai kepedulian sebesar 46,60% artinya kurang paham, nilai kemandirian sebesar 74,65% artinya paham, nilai kedisiplinan sebesar 84,30% yang artinya sangat paham, nilai tanggung jawab sebesar 74,30% yang berarti paham, nilai kerja keras sebesar 43,17% yang berarti kurang paham, nilai sederhana 76,70% yang berarti paham dan nilai keberanian adalah sebesar 58,65% artinya kurang paham. Sedangkan nilai keadilan 62,30% artinya mahasiswa paham terhadap nilai keadilan.

Kata Kunci: *Pemahaman, Mahasiswa, nilai-nilai Anti Korupsi*

ABSTRACT

This article seeks to reveal students' understanding of anti-corruption values carried out to PPKn FIS UNP students who have received anti-corruption education courses. This type of research is quantitative research using descriptive method. Sampling using the Random Sampling technique in determining the sample of researchers using the table Issac Michael. The way researchers collect samples is by using a lottery system. So from 191 people the number of samples that the researcher has, then the researchers take the

191 people by lottery. The types of data are primary data and secondary data collected through the distribution of test questions to respondents. Data analysis starts from preparation, including checking the respondent's data, tabulating data, using predetermined formulas and then drawing conclusions. The results showed that the understanding of PPKn FIS UNP students about anti-corruption values based on the results of the tests that the researchers had done showed that students who were categorized as very understanding about anti-corruption values were at frequency 3 with a percentage of 1.57%, students categorized as understanding is at frequency 11 with a percentage of 5.7%, students who are said to be quite understanding are at a frequency of 110 with a percentage of 58.3%, students who are categorized as less understanding are at a frequency of 60 with a percentage of 31.5% and at a frequency of 7 with a percentage of 2,97% are categorized as samples or students who do not understand anti-corruption values. The understanding of PPKn FIS UNP students on the value of honesty is 66.20% meaning they understand, the value of caring is 46.60% meaning they don't understand, the value of independence is 74.65% meaning understanding, the discipline value is 84.30% which means very understanding, the value of responsibility is 74.30% which means understanding, the value of hard work is 43.17% which means that you do not understand, a simple value of 76.70% which means understanding and the value of courage is 58.65% which means that you do not understand. While the value of justice is 62.30%, it means that students understand the value of justice.

Keywords: Understanding, Students, Anti-Corruption values



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Membicarakan pendidikan anti korupsi, Suryani (2015) mengatakan tujuan pendidikan anti korupsi untuk menitik beratkan pada pembentukan karakter anti korupsi pada diri individu mahasiswa dan juga membangun semangat dan kompetensinya sebagai *agent of change* bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang bersih dan bebas dari ancaman korupsi. Disamping itu Zuber (2018) mengelompokkan beberapa tujuan dari pendidikan anti korupsi diantaranya sebagai berikut :

1. Menumbuhkan semangat anti korupsi kepada setiap anak bangsa
2. Memberitahukan bahwa dalam hal melakukan pemberantasan tindakan korupsi bukan hanya tanggung jawab serta pekerjaan dari lembaga penegak hukum seperti KPK, Polisi dan Kejaksaan Agung tetapi juga menjadi tanggung jawab dan pekerjaan setiap anak bangsa.
3. Menciptakan kemakmuran untuk bersama, maksudnya apabila dana-dana korupsi bisa diselamatkan dari koruptor, maka kucuran dana untuk kesejahteraan masyarakat bisa ditingkatkan.

Pendapat diatas juga didukung oleh Montessori (2012) pendidikan anti korupsi adalah program pendidikan tentang korupsi yang bertujuan untuk membangun dan meningkatkan kepedulian warga negara terhadap bahaya dan akibat dari tindakan korupsi, ditambahkan oleh Wibowo dalam Kristiono (2018) pendidikan antikorupsi



merupakan suatu usaha yang dengan sadar dan terencana dalam mewujudkan suatu proses belajar mengajar yang mendalam terkait nilai-nilai anti korupsi. Dalam proses itu secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa pendidikan antikorupsi tidak hanya media bagi transfer pemindahan ilmu pengetahuan (kognitif), tetapi juga menitik beratkan pada upaya pembentukan karakter (afektif), dan kesadaran moral dalam melakukan perlawanan (psikomotorik), terhadap penyimpangan perilaku korupsi. Untuk membentuk karakter anti korupsi itu dibutuhkan pendidikan anti korupsi. Dengan diberikannya pendidikan anti korupsi diharapkan dapat membuat manusia memahami nilai-nilai yang ada, senada dengan itu Alfaqi (2016) mengatakan pendidikan berguna untuk menaikkan status serta derajat manusia. Dengan adanya pendidikan anti korupsi dapat membuat manusia mampu didalam memahami nilai-nilai yang ada, sehingga dengan memahami nilai-nilai tersebut manusia bisa membedakan mana yang boleh dan baik untuk dikerjakan dan mana yang tidak boleh dan tidak baik untuk dikerjakan.

Dengan pendidikan antikorupsi diharapkan kepada generasi penerus bangsa akan lebih awal mengetahui serta memahami permasalahan korupsi dan tidak melakukan tindakan korupsi ini seperti apa yang pernah dilakukan oleh para koruptor-koruptor sebelumnya. Pendidikan antikorupsi bukan saja memindahkan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga merubah pola pikir dan juga pandangan serta tingkah laku mahasiswa untuk menerapkan prinsip hidup yang baik dan mengimplementasikan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan, karena pemberantasan korupsi semata-mata tidak hanya melalui penuntutan korupsi, padahal yang perlu saat sekarang ini adalah kesadaran setiap orang untuk taat pada undang-undang korupsi. (Hidayat, 2019). Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga yang penting bagi generasi penerus bangsa pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi serta peduli pada pendidikan antikorupsi dilingkungan mahasiswa. Sebagai suatu tolak ukur pendidikan untuk jenjang yang ada dibawahnya. PPKn merupakan salah satu program studi di Universitas Negeri Padang yang mengadakan perkuliahan pendidikan anti korupsi. Sesuai dengan dengan visi prodi PPKn yaitu menjadi prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang unggul, profesional, berbasis riset dan berkarakter Pancasila.

Pada kurikulum PPKn, mahasiswa diberikan mata kuliah pendidikan anti korupsi, adapun pemberian mata kuliah pendidikan anti korupsi ini sebagai berikut, mahasiswa 2015 dan 2016 mendapatkan mata kuliah pendidikan anti korupsi di semester 5 dengan bobot 2 sks, sementara mahasiswa 2017, 2018, 2019 mendapatkan mata kuliah pendidikan anti korupsi di semester 2 dengan bobot 2 sks. Diharapkan dengan pemberian mata kuliah pendidikan anti korupsi ini pada mahasiswa PPKn FIS UNP dapat memberikan pemahaman terkait pentingnya nilai-nilai anti korupsi dipahami oleh mahasiswa. Tidak menutup kemungkinan juga mahasiswa-mahasiswi yang sudah dikatakan lulus dalam mata kuliah pendidikan anti korupsi akan memahami dengan baik dan benar tentang pengimplementasian nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa PPKn FIS UNP, dalam hal pemahaman nilai-nilai tersebut masih ada juga mahasiswa-mahasiswi yang tidak memahami dengan baik nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kurangnya pemahaman nilai kejujuran terutama saat melaksanakan ujian, kurangnya kepedulian kepada sesama, misalnya kurangnya partisipasi untuk menjenguk kerumah duka disaat salah satu keluarga dari mahasiswa-mahasiswi PPKn FIS UNP yang mendapatkan kemalangan, kurangnya rasa kemandirian, tidak disiplin dalam waktu

yang dibuktikan dengan sering terlambatnya masuk kelas, tidak bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu terlebih apabila ada tugas kelompok maka yang mengerjakan tugas tersebut hanya beberapa orang saja, dan lain sebagainya. Lantaran seringnya mahasiswa mengabaikan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari seperti yang penulis tuangkan diatas maka tidak menutup kemungkinan mahasiswa akan sering meninggalkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Adapun yang dijadikan sampel penelitian pada penelitian ini yaitu mahasiswa PPKn FIS UNP sebanyak 191 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyebaran tes tentang pemahaman nilai-nilai anti korupsi. Uji validitas data menggunakan rumus *korelasi product moment*. Sedangkan analisis data dimulai dari persiapan, diantaranya melakukan pengecekan pada data responden, tabulasi data, menggunakan rumus yang telah ditetapkan dan selanjutnya menarik kesimpulan. Hal ini penulis gunakan untuk melihat bagaimana pemahaman mahasiswa PPKn tentang nilai-nilai anti korupsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Maria Montessori (2012) mengatakan bahwa pendidikan anti korupsi adalah program pendidikan tentang korupsi yang ketiga ranah pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Blom yaitu pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Tujuan pendidikan anti korupsi adalah: (1) pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai bentuk korupsi dan aspek-aspeknya, (2) perubahan persepsi dan sikap terhadap korupsi, dan (3) pembentukan keterampilan dan kecakapan baru yang dibutuhkan untuk melawan korupsi. (Agus Supandi dan Dellia Mila Vernia, 2015). Dengan pemahaman yang dimiliki mahasiswa PPKn FIS UNP tentang nilai-nilai anti korupsi dapat menjadi benteng untuk tidak melakukan tindakan yang mengarah pada korupsi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa PPKn FIS UNP Tentang Nilai-Nilai Anti Korupsi dikategorikan pada level kurang memahami nilai-nilai anti korupsi. Rata-rata nilai siswa adalah 66,69 dan itu menunjukkan bahwasanya mahasiswa PPKn kurang memahami nilai-nilai anti korupsi. Adapun interval nilai dari 65-73 dengan frekuensi 64 dan presentase 33,50% kurang memahami nilai-nilai anti korupsi. Yang dikategorikan sangat memahami nilai anti korupsi kelas interval nilai 92-100 hanya pada frekuensi 3 dengan persentase 1,57%. Dari data tersebut terlihat sangat sedikit dari mahasiswa PPKn yang memahami nilai-nilai anti korupsi.

Adapun pemahaman mahasiswa PPKn tentang indikator-indikator nilai anti korupsi adalah sebagai berikut:

- 1) Indikator kejujuran, pada indikator nilai kejujuran peneliti memberikan dua soal tentang kejujuran. Adapun hasil yang didapatkan bahwasanya pada soal nomor satu presentase kelulusannya adalah 38,7% dengan keterangan lemah, sementara soal nomor dua presentase kelulusannya 93,7 dengan keterangan sangat kuat. Dilihat dari dua soal diatas terdapat ketidak sesuaian pemahaman antara soal satu dan soal dua. Adapun pada



soal nomor satu responden terkecoh dalam memahami konsep kejujuran dengan tanggung jawab. Sementara pada soal nomor dua dengan tingkat pemahaman yang sangat kuat responden memahami konsep tersebut. Jadi presentase pemahaman pada indikator kejujuran adalah 85,55%

- 2) Indikator kepedulian, pada indikator kepedulian peneliti memberikan dua buah soal adapun pemahaman mahasiswa pada soal nomor delapan presentase kelulusannya 58,6% dengan keterangan cukup dan soal nomor delapan belas presentase kelulusannya 34% dengan keterangan lemah. Soal ini juga terlihat adanya ketidaksesuaian pemahaman soal dalam satu indikator. Pada soal nomor delapan belas yang presentasenya sangat lemah responden juga kurang memahami terkait pengimplementasian nilai kepedulian. Jadi presentase pemahaman pada indikator kepedulian adalah 46,3%
- 3) Indikator kemandirian, hasil penelitian pada indikator ini dengan diberikannya dua soal terkait kemandirian maka presentase soal kelulusan pada soal sepuluh presentase kelulusannya adalah 73,8% dengan keterangan sangat kuat dan soal nomor sebelas presentase kelulusan 77,5% dengan keterangan kuat. Artinya kedua soal mengenai indikator kemandirian yang dijawab oleh 191 responden terletak pada kategori kuat atau paham terhadap indikator kemandirian yang diberikan oleh peneliti. Jadi presentase pemahaman pada indikator kemandirian adalah 75,65%
- 4) Indikator kedisiplinan, hasil penelitian pada indikator kedisiplinan ini dari tiga soal yang responden berikan pada soal nomor tiga presentase kelulusan 99,7% dengan keterangan sangat kuat, soal nomor sembilan presentase kelulusan 82,2% dengan keterangan kuat dan soal nomor tujuh belas presentase kelulusan 74,9% dengan keterangan kuat. Dari hasil tersebut jelas terlihat bahwasannya pada indikator kedisiplinan mahasiswa memahami indikator tersebut.. Jadi presentase pemahaman pada indikator kedisiplinan adalah 85%
- 5) Indikator tanggung jawab, dari tiga soal yang peneliti berikan adapun hasilnya sebagai berikut. Soal nomor empat presentase kelulusannya adalah 48,2% dengan keterangan cukup, soal nomor tujuh presentase kelulusannya 96,9% dengan keterangan sangat kuat, dan soal nomor sembilan belas presentase kelulusannya adalah 80,6 dengan keterangan kuat. Dari penjabaran diatas maka terlihat bahwasanya responden memahami indikator tanggung jawab dilihat dengan baiknya hasil yang didapatkan saat penelitian. Jadi presentase pemahaman pada indikator tanggung jawab adalah 75,2%
- 6) Indikator kerja keras, pada indikator ini peneliti memberikan dua buah soal, soal pada nomor enam presentase kelulusannya adalah 6,8% dengan keterangan sangat lemah dan soal nomor tiga belas presentase kelulusannya adalah 78,5% dengan keterangan kuat. Dari penjabaran diatas terdapat ketimpangan pemahaman antara soal nomor enam dengan nomor tiga belas. Pada soal nomor enam dengan presentase yang sangat lemah responden salah mengartikan pembagian dari nilai-nilai kerja keras sehingga banyak responden yang menjawab salah. Jadi presentase pemahaman pada indikator kerja keras adalah 42,65 %

- 7) Indikator sederhana, pada penelitian ini peneliti memberikan dua buah soal, soal yang pertama pada nomor dua belas, presentase pemahaman pada indikator soal nomor dua belas adalah 58,6% dengan keterangan cukup dan soal berikutnya pada nomor empat belas dengan presentase kelulusan 94,8% keterangan sangat kuat. Dari data diatas dapat dipahami bahwa pada indikator sederhana mahasiswa memahami indikator tersebut. Jadi presentase pemahaman pada indikator sederhana adalah 76,7%
- 8) Indikator keberanian, sama juga indikator sebelumnya pada indikator keberanian ini peneliti juga memberikan dua buah soal, soal yang pertama pada nomor lima dengan presentase kelulusan 29,3% dengan keterangan lemah dan soal selanjutnya pada nomor enam belas dengan presentase kelulusan 89% dengan keterangan sangat kuat. Dua soal ini juga mengalami ketimpangan pemahaman adapun pada soal nomor lima dengan presentase kelulusan yang lemah responden terbalik memahami konsep keberanian dengan kejujuran sehingga banyak yang menjawab salah. Jadi presentase pemahaman pada indikator keberanian adalah 59,15%
- 9) Indikator keadilan, dua soal yang peneliti berikan melihatkan hasil yang positif terlihat dengan hasil tes yang sangat bagus. Adapun pada soal nomor lima belas presentase kelulusan sebesar 83,5% dan soal nomor dua puluh 81,7%. Dari data tersebut terlihat bahwa pemahaman mahasiswa terhadap indikator keadilan sangat baik. Jadi presentase pemahaman pada indikator keadilan adalah 82,6%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemahaman mahasiswa PPKn FIS UNP tentang nilai-nilai anti korupsi di Jurusan Ilmu Sosial Politik dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa mahasiswa yang dikategorikan sangat paham terkait nilai-nilai anti korupsi berada pada frekuensi 3 dengan persentase 1,57%, kategori paham berada pada frekuensi 11 dengan persentase 5,7%, kategori cukup paham berada pada frekuensi 46 dengan presentase 24,8%, kategori kurang paham berada pada frekuensi 64 dengan presentase 33,50% dan mahasiswa yang tidak memahami nilai-nilai anti korupsi berada pada frekuensi 67 dengan presentase 35,7 % dan rentang nilai yang mereka dapatkan adalah dibawah 64.

Pemahaman mahasiswa PPKn pada masing-masing nilai-nilai anti korupsi sebagai berikut. Pemahaman mahasiswa tentang nilai kejujuran adalah 66,20% dengan keterangan paham nilai tersebut, nilai kepedulian adalah 46,60% dengan keterangan kurang paham, nilai kemandirian 74,65% dengan keterangan paham, nilai kedisiplinan adalah 84,30% dengan keterangan sangat paham, nilai tanggung jawab sebesar 74,30% dengan keterangan paham, nilai kerja keras 43,17% dengan keterangan kurang paham, nilai sederhana 76,70% dengan keterangan paham dan nilai keberanian adalah sebesar 58,65% dengan nilai kurang paham. Adapun pemahaman nilai keadilan sebesar 62,30% yang berarti mahasiswa paham nilai keadilan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adwirman, dkk. 2014. *Buku Ajar Pendidikan dan Budaya Anti Korupsi*. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Handoyo, Eko. 2013. *Pendidikan Anti Korupsi*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Kemendikbud. 2011. *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan penelitian*. Padang: UNP Press.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo : Zifatma Publishing
- Romie dan Nanang. 2011. *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud
- Riduwan dan Akdon. 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sarwono, Jonathan. 2015. *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 Untuk Rise Skripsi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Siyoto dan Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Winarno. 2013. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: IKIP
- Yusuf Kurniadi. 2011. *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud
- Alfaqi, Mifdal Zusron. 2016. *Mendorong Peran Pemuda Dalam Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 1, Juli 2016 ISSN 2527-7057
- Febriyanto, Budi. 2018. *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkuliahan Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 04 No. 02 Edisi Juli 2018.
- Hidayat, Asep Syarifuddin. 2019. *Pendidikan Kampus Sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Bagi Mahasiswa*. Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 6 No. 1
- Kristiono, Natal. 2018. *Penanaman Nilai Anti Korupsi Bagi Mahasiswa FIS UNNES Melalui Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi*. Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 9 Nomor 1 Desember
- Mubayyinah, Fira. 2017. *SEMAI: Sembilan Nilai Anti Korupsi dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. AL HIKMAH: INDONESIAN JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD ISLAMIC EDUCATION ISSN (P): 2598-9588, ISSN (E): 2550-1100, VOL. 1 (2), 2017, PP. 223-238

- Montessori, Maria. 2012. *Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jurnal Demokrasi. Vol 11, No 1.
- Supandi, Agus dan Vernia, Dellia Mila Vernia. 2015. *Peran Pendidikan Anti Korupsi Dalam Rangka Mewujudkan Pembangunan Nasional Yang Bersih Dari Korupsi*. Journal Of Education Vol. 1 No. 2 April 2015 ISSN 2406-9744
- Suryani, Ita. 2015. *Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi di Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi*. Jurnal Visi Komunikasi/Volume 14, No. 02, November 2015: 285-301.
- Sari Rusmita, 2015. *Persepsi Mahasiswa Akutansi Terhadap Korupsi*. Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Vol.4, No. 2, Desember 2015
- Zuber, Ahmad. 2018. *Strategi Anti Korupsi melalui Pendekatan Pendidikan Formal dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi)*. Journal of Development and Social Change, Vol. 1, No. 2, Oktober